

Humor Gus Dur: Gigi Raja Saudi

Ditulis oleh Redaksi pada Minggu, 15 September 2019



Di Inggris, Gus Dur antara lain menemui seorang ningrat Istana Buckingham yang sudah sangat tua. Protokol istana memberitahu bahwa pendengaran “Tuan Sepuh” sudah sangat payah. “Jadi, pandai-pandailah Anda mengatur diri,” pesan si protokol.

“Oke, oke, oke,” jawab Gus Dur sambil tersenyum, mungkin karena merasa, peran begini sudah sangat dikuasainya.

Benar saja. Ketika bertemu si Tuan Sepuh, langsung membuka percakapan bahwa dia adalah orang Jawa. Dan dalam kebudayaan Jawa, kata dia, orang yang lebih muda harus mendengarkan orang yang lebih tua.

“Jadi, karena saya lebih muda, saya akan lebih banyak mendengarkan daripada bicara,” ujar Gus Dur pada Tuan Sepuh.

“Wah, kebutulan telinga saya memang kurang baik,” jawab Tuan Sepuh dengan gembira. Sejurus kemudian Tuan Sepuh bicara terus dan membiarkan tamunya, Presiden Gus Dur, hanya menjadi pendengar.

Mampir di Arab Saudi, peristiwa itu diceritakan oleh Gus Dur kepada Raja Saudi, yang dikenal “sangat serius” dan hampir tak pernah tertawa.

Ternyata, ketika Gus Dur menceritakan peristiwa di Inggris itu, sang raja tertawa cukup keras, sampai giginya terlihat.

Belakangan, Kiai Mustofa Bisri atau Gus Mus bilang pada Gus Dur bahwa dia telah melakukan tindakan yang luar biasa bagi rakyat Saudi.

Baca juga: Nasruddin Hoja dan Gus Dur

“Kenapa?” tanya Gus Dur.

Sebab sampeyan sudah membuar raja tertawa sampai giginya kelihatan, baru kali ini rakyat Saudi mekihat gigi rajanya.” (**Sumber:** *Ger-Geran Bersama Gus Dur*, Penyunting Hamid Basyaib dan Fajar W. Hermawan, Pustaka Alvabet, 2010)